

## **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN & CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)**

**Afifah Muthi'ah Siswanti<sup>1</sup> Anis Kurnia Dewi<sup>2</sup> Dela Saputri Angriani<sup>3</sup> Nur Fauziyah<sup>4</sup>**  
<sup>1234</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang  
Email: [afifahmuthiah4045@gmail.com](mailto:afifahmuthiah4045@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk menguji pengaruh dari Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas modal terhadap Tax Avoidance. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki rentang waktu 3 tahun dari 2020-2022. Teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki purpose sampling. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang diolah menggunakan Software E-views. Variabel Independen yang digunakan Pertumbuhan Penjualan dan Capital Intensity. Dengan variabel dependen Tax Avoidance. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pertumbuhan Penjualan memengaruhi Tax Avoidance secara negatif dan tidak signifikan, (2) Intensitas Modal memengaruhi Tax Avoidance secara Negatif dan tidak signifikan.

Kata Kunci : Tax Avoidance ; Pertumbuhan Penjualan ; Intensitas Modal.

### **Abstract**

*The purpose of the study was to examine the effect of Sales Growth and Capital Intensity on Tax Avoidance. The sample used in this study manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which has a span of 3 years from 2020-2022. This sampling technique has a purpose sampling. This study uses multiple linear regression which is processed using E-Views software. Independent variables used Sales Growth and Capital Intensity. Meanwhile, the dependent variable is Tax Avoidance. The results of this study are (1) Sales Growth affects Tax Avoidance negatively and insignificantly, (2) Capital Intensity affects Tax Avoidance negatively and insignificantly.*

*Key Words : Tax Avoidance ; Sales Growth ; Capital Intensity.*

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, dengan perkembangan tersebut pemerintah memerlukan sumber penerimaan yang besar untuk membiayai pengeluaran negara yang bersifat rutin maupun tidak. Sumber penerimaan negara Indonesia sendiri salah satunya diperoleh dari pajak. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) bagi sebuah perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan atau laba bersih dan sudah menjadi rahasia umum bahwa perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan.

Bentuk pendapatan negara yang memiliki andil memberikan bantuan untuk menunjang perekonomian negara salah satunya yaitu pajak. Pada tahun 2020 dilansir dari Newsddtc.co.id kinerja penerimaan pajak tahun 2021 mulai kembali mengumpulkan penerimaan pajak imbas dari Covid 19 lebih dari satu dekade pajak berhasil menjadi pemasukan utama untuk negara yang bisa mencapai target hingga 100%. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menghitung realisasi pendapatan pajak negara tahun 2021 sebesar 103,9 % dari target akhir tahun. Diketahui pula dari data Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki beberapa penghasilan yaitu dari pemasukan dari pajak, dari pemasukan bukan pajak seperti hasil ekspor dan impor, penghasilan negara yang dipisahkan, pemasukan pajak badan layanan umum dan hasil pendapatan dari hibah. Tahun 2020 pajak sempat mengalami penurunan menjadi RP 1.647.783,34, hal ini disebabkan karena adanya wabah Covid-19 yang pada saat itu sedang tinggi tingginya sehingga membuat pelaksanaan pelaporan dan pemungutan perpajakan mengalami kendala, wajib pajak terpaksa harus melakukan Self Assessment System yang mana wajib pajak diharuskan lapor dan membayar pajaknya sendiri.

Penghindaran pajak ialah metode yang aman dan sah untuk meminimalisir banyaknya pajak yang harus dibayarkan wajib pajak dengan mempergunakan area 'abu-abu' dari aturan dan undang-undang perpajakan yang berlaku (Dwiyanti & Jati, 2019). Perusahaan yang bidang kerjanya ialah melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang siap pakai yakni perusahaan manufaktur. Banyak sekali contoh perusahaan manufaktur mengalami permasalahan pada financial mereka sehingga mereka harus melakukan penghindaran pajak salah satu contoh yaitu PT Toyota Motor Manufacturing pada tahun 2017, dilansir dari kompasiana.com PT Toyota Motor Manufacturing melakukan aktivitas kegiatan penjualan dengan metode transfer price yang tidak wajar dan adanya kecurangan dalam kegiatan usaha terhadap perusahaan afiliasi yang ada di singapura. Direktorat pajak mencurigai adanya pemanfaatan aktivitas transaksi diantara perusahaan yang beroperasi di luar maupun dalam negeri sebagai cara untuk melakukan penghindaraan pembayaran pajak.

Tax avoidance adalah upaya perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Tax avoidance bukan tindakan melanggar hukum, melainkan tindakan mengambil keuntungan dari aturan yang ada untuk mengecilkan kewajiban pajak dengan menghilangkan konsekuensi ekonomi yang ditujukan kepada setiap individu yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak. Sifat tax avoidance yang sah menurut hukum membuat perusahaan tidak dapat dijatuhi sanksi langsung, sanksi dapat diberikan apabila undang-undang telah secara jelas mengatur batasan-batasan dalam tax avoidance (Butje dan Tjodro, 2014).

Salah satu faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi tindakan tax avoidance yaitu sales growth (pertumbuhan penjualan). Di dalam suatu perusahaan, peran sales growth sangat penting dalam manajemen modal kerja. Sales growth adalah menggambarkan peningkatan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi tindakan tax avoidance adalah intensitas modal. Intensitas modal adalah tingkat dimana besaran investasi asset perusahaan pada asset tetapnya. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Nurjannah, 2017).

Dalam kasus diatas, dapat diketahui faktor yang dapat mempengaruhi signifikan dalam berjalannya aktivitas tax avoidance yaitu pertumbuhan penjualan (Sales Growth) dan capital intensity. Aktivitas jual beli sangat berpengaruh terhadap masa depan

perusahaan, karena aktivitas tersebut yang akan menentukan perusahaan akan tetap berjalan atau tidak. Aktivitas ini didukung juga dengan asset dan modal yang dimiliki. Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) mempunyai peran yang penting dalam manajemen perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya, Pertumbuhan penjualan dinyatakan positif memiliki pengaruh kepada tax avoidance yang dapat diartikan dengan tingginya pertumbuhan penjualan maka kegiatan tax avoidance menjadi tinggi. pada perusahaan dan dengan cara itu perusahaan akan semakin mendapat laba yang besar nantinya. Serta, capital intensity juga mempengaruhi Tax Avoidance.

Capital intensity ratio atau rasio intensitas modal yaitu untuk mengukur aset yang di investasikan pada aset tetap (Lanis & Richardson, 2011) dalam (Kalbuana et al., 2020) Setiap tahun, penyusutan aset akan terjadi dan tercermin dalam laporan keuangan sebagai biaya penyusutan; ini akan mengakibatkan penurunan pendapatan yang dilaporkan pada SPT. Jika biaya penyusutan terlampau besar maka kecil pajak yang harus dibayarkan, dan berlaku sebaliknya, jika biaya penyusutan kecil maka biaya penyusutan akan menjadi besar pajak yang harus dibayarkan juga akan terlampau besar. Peneliti sebelumnya meneliti hubungan capital intensity dengan tax avoidance, diteliti oleh (Safitri & Wahyudi, 2021) adapun temuannya ialah pengaruh signifikan tidak ditemukan antara Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan fenomena diatas yang telah terjadi, maka kami selaku penulis tertarik untuk membuat penelitian mini riset yang akan melihat apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan capital intensity terhadap tax avoidance.

## **2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teory sinyal**

Teori Sinyal Menurut ( Kurniawan, et ,el 2023) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

### **Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Pohan (2016: 23), mendefinisikan penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak terutang.

Sementara penelitian lainnya mengungkapkan bahwa penghindaran pajak ialah metode yang aman dan sah untuk meminimalisir banyaknya pajak yang harus dibayarkan wajib pajak dengan mempergunakan area 'abu-abu' dari aturan dan undang-undang perpajakan yang berlaku (Dwiyanti & Jati, 2019). Perusahaan yang bidang kerjanya ialah melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang siap pakai yakni perusahaan manufaktur. Banyak sekali contoh perusahaan manufaktur mengalami permasalahan pada financial mereka sehingga mereka harus melakukan penghindaran pajak.

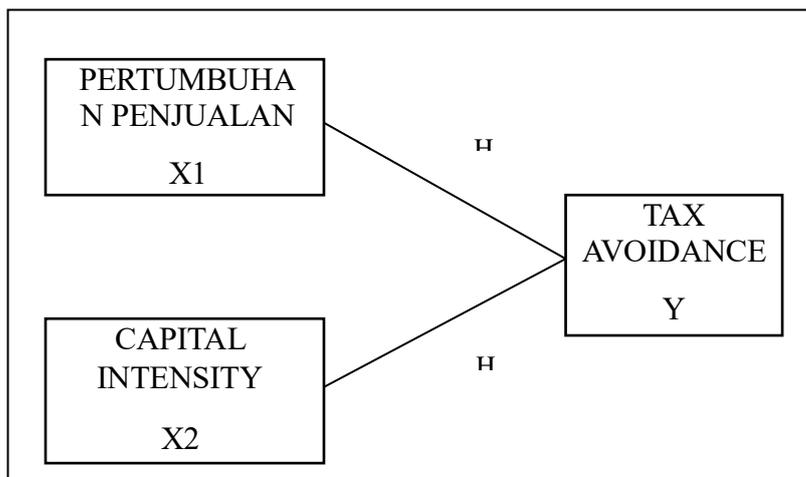
### **Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)**

Menurut Harahap (2010 : 309), pertumbuhan penjualan (sales growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat memprediksi bagaimana pertumbuhan penjualan dimasa depan (Setyawati, 2018).

### **Intensitas Modal (Capital Intensity)**

Menurut Irianto at al (2017), rasio intensitas modal sering dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai property terhadap total aktiva (Mulyani at al, 2014).

### **Kerangka Teoritis**



### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Dan apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa sales growth

berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi sales growth maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula. Sedangkan penelitian yang dilakukan Swingly dan Sukartha (2015) menemukan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

H1 : Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

### **Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Suatu perusahaan yang memiliki banyak modal akan termotivasi untuk menghasilkan pendapatan yang besar. Melalui intensitas modal, perusahaan dapat melakukan praktik tax avoidance, dengan cara memperbanyak modal perusahaan berupa aktiva tetap agar timbul biaya penyusutan aktiva tetap yang lebih besar, sehingga dapat digunakan sebagai pengurang jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian Wijayanti et al. (2016) menjelaskan bahwa intensitas modal secara positif mempengaruhi penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Widyawati (2016) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 : Diduga Intesitas Modal berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

## **3. METODE RISET**

### **Data dan Populasi Sampel**

Populasi merupakan suatu keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang teliti, dan dijadikan oleh objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2020-2022. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Sampel penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut

1. Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022.
2. Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan diaudit secara konsisten selama periode 2020-2022 secara berturut-turut.
3. Perusahaan barang konsumen primer yang tidak mengalami kerugian dalam penelitian tahun 2020-2022.
4. Selama penelitian 2020-2022 perusahaan barang konsumen primer tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dalam sektor barang konsumen primer yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Uji Regresi Data Panel dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 12.

### **Variabel Penelitian**

Analisis data terbagi menjadi dua yang pertama variabel dependen, kedua adalah variabel independen yaitu sebagai berikut:

### **Variabel Dependen (Y)**

#### **Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

CETR adalah pengeluaran tunai untuk pembayaran pajak dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Pengukuran ini digunakan karena dapat memberikan hasil pada praktik penghindaran pajak (Oktaviyani dan Munandar, 2017). CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Variabel Independen (X)**

#### **Pertumbuhan Penjualan (X<sub>1</sub>)**

Pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan penjualan periode sekarang dikurangi penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sekarang (Hidayat, 2018). Sales growth diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

#### **Capital Intensity (X<sub>2</sub>)**

Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai property terhadap total aktiva. Intensitas modal dapat (Mulyani at al, 2014). mencerminkan besarnya jumlah aset di dalam perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap (Rahmawati, 2017). Rumus rasio ini yaitu :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hanya sekitar 19 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Table 2. Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y
Mean	0.056860	0.339351	0.224667
Median	0.091000	0.333000	0.219000
Maximum	0.475000	0.762000	0.863000
Minimum	-0.999000	0.114000	0.000000
Std. Dev.	0.217305	0.163147	0.110322
Skewness	-1.976239	0.626565	3.034053
Kurtosis	11.08387	2.962369	21.61098
Jarque-Bera	192.3062	3.732911	910.0770
Probability	0.000000	0.154671	0.000000
Sum	3.241000	19.34300	12.80600
Sum Sq. Dev.	2.644413	1.490555	0.681571
Observations	57	57	57

Berdasarkan Tabel 2 dari output hasil uji statistik deskriptif dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,86 dengan nilai rata-rata 0.22 dan standar deviasi sebesar 0.11. Variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai terendah sebesar -0.99 dan nilai tertinggi sebesar 0,47 dengan nilai rata-rata 0.05 dan standar deviasi sebesar 0.21. Variabel *capital intensity* (X2) memiliki nilai terendah sebesar 0,11 dan nilai tertinggi sebesar 0,76 dengan nilai rata-rata 0,33 dan standar deviasi sebesar 0,16.

### Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program *eviews 12*

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.013910	Mean dependent var	0.035591
Adjusted R-squared	-0.022612	S.D. dependent var	0.083412
S.E. of regression	0.084350	Sum squared resid	0.384206
F-statistic	0.380863	Durbin-Watson stat	1.440733
Prob(F-statistic)	0.685092		

Nilai adjusted R Square sebesar 0, 022612 atau 2,2612 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan dan intensitas modal mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 2,2612 %.

**Tabel 4. Uji F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.013910	Mean dependent var	0.035591
Adjusted R-squared	-0.022612	S.D. dependent var	0.083412
S.E. of regression	0.084350	Sum squared resid	0.384206
F-statistic	0.380863	Durbin-Watson stat	1.440733
Prob(F-statistic)	0.685092		

Nilai F hitung sebesar  $0,380863 < f$  tabel yaitu  $3,168245967$  dan  $\text{sig. } 0,685092 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak artinya variabel pertumbuhan penjualan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

**Tabel 5. Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025622	0.038177	0.671135	0.5050
X1	0.032050	0.057398	0.558373	0.5789
X2	0.071779	0.099781	0.719366	0.4750

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut

- Hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,558373 < t$  tabel yaitu  $2,004044783$  dan nilai  $\text{sig. } 0,5789 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh, terhadap tax avoidance.
- Hasil uji pada variabel Intensitas Modal (X2) diperoleh nilai hitung sebesar  $0,0719366 < t$  tabel yaitu  $2,004044783$  dan nilai  $\text{sig. } 0,4750 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,5789 > 0,05$ ). Hasil ini berarti semakin tinggi volume pertumbuhan penjualan maka semakin berkurang aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance**

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,4750 > 0.05$ ). Hasil ini berarti Capital Intensity tidak memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal ini berarti bahwa tingkat Capital Intensity yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Selain itu, Capital Intensity tidak memiliki peran signifikan dalam penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Jati (2017) yang menemukan hasil bahwa tidak adanya pengaruh dari capital intensity terhadap tax avoidance.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, capital intensity terhadap tax avoidance pada sector barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah Variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, dalam hasil ini berarti semakin tinggi volume pertumbuhan penjualan maka semakin berkurang aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Selanjutnya, Variabel Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dalam hasil ini berarti Capital Intensity tidak memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal ini berarti bahwa tingkat Capital Intensity yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianandini, P. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance*. Retrieved from E-Jurnal Akuntansi: <https://doi.org/10.24843/eja.2018>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: ALFABETA Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.
- Faonita, E. A. (2023, June 28). *Pengaruh pertumbuhan penjualan dan capital intensity terhadap tax avoidance. Bachelor thesis*. Retrieved from <http://repository.uph.edu/56258/>
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* , 3 (1), 22.

- Kurniasih., T. d. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonom* , 18 (1), 58-62.
- Nurjannah. (2017). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pujiani, S. d. (2012). Analisis Pengaruh Return On Assets, Sales Growth, Structure Assets, Firm Size dan Investment Opportunity Terhadap Financial Leverage . *Diponegoro Journal of Management* , 1 (1), 3.
- Rahmawati., L. (2017). *Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, Karakter Elsekutif Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arianandini, P. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institutional Pada Tax Avoidance*. Retrieved from E-Jurnal Akuntansi: <https://doi.org/10.24843/eja.2018>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: ALFABETA Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.
- Faonita, E. A. (2023, June 28). *Pengaruh pertumbuhan penjualan dan capital intensity terhadap tax avoidance. Bachelor thesis*. Retrieved from <http://repository.uph.edu/56258/>
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* , 3 (1), 22.
- Kurniasih., T. d. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonom* , 18 (1), 58-62.
- Nurjannah. (2017). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pujiani, S. d. (2012). Analisis Pengaruh Return On Assets, Sales Growth, Structure Assets, Firm Size dan Investment Opportunity Terhadap Financial Leverage . *Diponegoro Journal of Management* , 1 (1), 3.

Rahmawati., L. (2017). *Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, Karakter Elsekutif Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.